

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I memaparkan pendahuluan, terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Individu dalam hidupnya akan dihadapkan dalam situasi untuk melakukan pengambilan keputusan. Hal ini dialami juga oleh mahasiswa terutama setelah lulus dari perguruan tinggi. Pengambilan keputusan karir mencakup aktivitas, yaitu mengidentifikasi dan mengolah informasi mengenai diri dan karir untuk mengambil keputusan (Zunker, 2006). Dalam pengambilan keputusan karir, individu menggunakan pengetahuan mengenai diri dan pengetahuan umum terkait pekerjaan yang diminati dalam menentukan karir setelah lulus (Yowell, Katz, Reardon & Peterson, 2012). Pengambilan keputusan karir ini sangat penting karena berdampak terhadap masa depan individu tersebut. Di abad 21 ini, individu dihadapkan dengan banyak transisi karir serta jenis pekerjaan, berbagai jurusan perguruan tinggi, spesialisasi karir, dan berbagai pelatihan profesional. Sementara itu, jalur karir menjadi jauh lebih tidak dapat diprediksi dan menuntut lebih banyak fleksibilitas dari individu (Gati & Levin, 2014). Keputusan karir merupakan proses yang dilakukan individu untuk menentukan pilihan karir dengan mempertimbangkan pemahaman terkait minat, bakat, dan konsep diri (Zamroni, 2016).

Melalui keputusan karir, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menentukan berbagai pilihan karir (Patton & McMahon, 2001). Keputusan karir memiliki manfaat bagi individu, yaitu individu mampu memilih karir sesuai dengan potensi diri, mampu memahami diri yang berkaitan dengan pengembangan karir, dan mampu memperoleh kedudukan karir yang diinginkan (Hartono, 2018). Selain itu, keputusan karir membantu individu untuk mandiri dengan memutuskan pilihan karir setelah lulus dan bertanggung jawab terkait pilihan yang diambil. Maka dari itu, keputusan karir merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh individu untuk mencapai kesuksesan karir didalam kehidupannya.

Sharf (1992) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan keputusan karir yang baik ditandai dengan 1) memiliki tujuan dan cita-cita setelah lulus pendidikan, 2) memiliki motivasi yang tinggi dalam pendidikan dan pekerjaan yang diimpikan, 3) pandangan yang realistis terhadap kemampuan diri dan lingkungan sekitar, 4) mandiri dalam mengambil keputusan, dan 5) memiliki langkah-langkah dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Sementara itu, Gati, Amir, & Landman (2010) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan keputusan karir yang rendah ditandai dengan 1) mengikuti pilihan karir orang lain tanpa membuat pilihan karirnya sendiri, 2) tidak menyelesaikan proses keputusan karirnya hingga selesai, dan 3) keputusan karir yang diambil tidak sesuai dengan dirinya. Hal tersebut terjadi dikarenakan individu melakukan proses pengambilan keputusan karir tidak didasarkan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai diri sendiri dan karir. Selain itu, individu yang kesulitan dalam pengambilan keputusan karir cenderung tidak memiliki kesiapan dalam memanfaatkan informasi pekerjaan dalam mengambil keputusan (Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Individu yang tidak mampu mengambil keputusan karir dengan baik akan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan. Mann, Harmoni, & Power (1989) menyatakan bahwa individu yang mengambil keputusan karir salah akan berdampak secara negatif ke masa depan vokasional, kesejahteraan psikologis, kesehatan, dan penerimaan sosial. Selain itu, individu yang menjalani karir tanpa mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman yang matang akan menjalani karir tanpa ada gairah dan cenderung tidak ada perencanaan karir ke depannya (Gati, Amir & Landman, 2010). Hal ini sangat disayangkan karena faktanya banyak sekali individu yang mengambil keputusan karir tanpa pertimbangan yang matang terutama mahasiswa. Nurmalasari & Erdiantoro (2020) menyatakan bahwa individu yang kurang peduli terhadap karirnya akan berdampak terhadap masa depan, yaitu studi lanjut dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensi diri sehingga mengalami kegagalan karir. Selaras dengan pernyataan di atas, Maslikhah et al. (2022) menyatakan bahwa individu yang memiliki kesulitan dalam pengambilan keputusan karir menjadi permasalahan ketika individu tersebut mencari pekerjaan dimana dampak terburuk menjadi pengangguran.

Angka pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih tergolong tinggi, sebanyak 884.769 (BPS, 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan karir yang dialami mahasiswa sehingga berdampak terhadap masih tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi. Kemampuan keputusan karir merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh individu terutama mahasiswa. Akan tetapi, masih terdapat banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Hami, Hinduan, & Sulistiana (2006) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir Universitas Padjajaran belum mampu menentukan pilihan karir setelah lulus kuliah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewi (2017) kepada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercubuana Yogyakarta yang menyatakan bahwa mahasiswa kebingungan dan belum mengetahui karir yang akan dipilihnya setelah lulus kuliah. Hal serupa dialami oleh mahasiswa bimbingan dan konseling semester 5 dan 7 Universitas Pendidikan Indonesia semester ganjil tahun 2022. Peneliti melakukan observasi dan penyebaran instrumen keputusan karir dalam salah satu tugas mata kuliah dengan hasil bahwa mahasiswa cenderung kurang mampu dalam membuat keputusan karir. Terdapat empat aspek keputusan karir yang diukur, yaitu eksplorasi, stabilisasi, pemilihan, dan klarifikasi. Tiga dari empat aspek menunjukkan bahwa mahasiswa berada di kategori kurang mampu dalam membuat keputusan karir.

Mahasiswa merupakan individu yang termasuk ke kategori usia dewasa awal. Papalia, Olds & Fieldman (2008) menjelaskan bahwa individu dalam usia dewasa awal sedang berada di fase perkembangan dengan tugas untuk memanfaatkan pengetahuannya untuk mencapai kesuksesan dalam karir dan keluarga. Maka dari itu, mahasiswa diharapkan untuk mampu mempersiapkan masa depan dengan matang terutama karir. Mahasiswa yang kesulitan dalam pengambilan keputusan karir membutuhkan bantuan untuk mamahmi potensi diri dan karir sehingga mampu membuat keputusan karir. Dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) untuk membantu mahasiswa dalam aspek karir. ABKIN menyatakan bahwa perguruan tinggi dapat menggunakan SKKPD sebagai acuan untuk merumuskan kompetensi

dan kebutuhan mahasiswa dalam layanan bimbingan dan konseling (Rusmana, 2019).

Perguruan tinggi dapat merumuskan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan urgensi dan kebutuhan mahasiswa di aspek karir, salah satunya meningkatkan keputusan karir mahasiswa. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi terhadap mahasiswa yaitu layanan informasi karir. Layanan informasi adalah salah satu layanan di bidang bimbingan dan konseling yang memuat berbagai informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Depdiknas (2007) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada mahasiswa memuat informasi di bidang belajar, karir, pribadi, dan sosial untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri.

Sukardi (1987) menyatakan bahwa layanan informasi karir adalah salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu individu agar mengetahui informasi dan kiat-kiat untuk mengenali diri sendiri, dunia kerja, dan berbagai informasi mengenai pekerjaan. Selaras dengan Hartono (2018), yang menyatakan bahwa layanan informasi karir bertujuan untuk membantu mahasiswa mengetahui berbagai macam informasi karir, pemahaman mengenai diri dan karir, perencanaan karir, memutuskan karir, berbagai alternatif pekerjaan, dan evaluasi terkait keputusan karir yang dipilih. Layanan informasi karir ini sangat penting bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir karena menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan karir di masa depan (Dwikurnianingsih & Adiputri, 2014). Layanan informasi karir juga membantu individu untuk memahami dirinya sendiri serta informasi mengenai pekerjaan (Dami & Waluwandja, 2017).

Layanan informasi karir di perguruan tinggi diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk memahami mengenai potensi diri, minat, keterampilan yang dimiliki, sikap, kepribadian serta informasi mengenai dunia kerja, lingkungan kerja, dan alternatif pekerjaan sesuai dengan jurusan. Dengan adanya layanan informasi karir yang diberikan oleh perguruan tinggi diharapkan membantu mahasiswa untuk meningkatkan keputusan karir yang sesuai dengan potensi diri, minat, dan bakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Individu seumur hidupnya akan selalu dihadapkan dengan berbagai alternatif pilihan, salah satunya pada bidang karir. Dalam membuat keputusan karir tentunya

dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, menurut Sukardi (1987) faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti minat, bakat, potensi dalam diri, serta kepribadian individu tersebut. Faktor eksternal diantaranya adalah faktor sosial yang berasal dari luar individu tersebut, seperti keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sosial lainnya yang ikut memegang peranan penting dalam proses perkembangan karier. Menurut Gizanberg (dalam Santrock, 1999), individu pada fase usia 17 sampai 20 tahun merupakan fase realistik dalam menentukan keputusan karir, pada fase ini juga individu biasanya memasuki dunia Universitas, dimana individu menjadi mahasiswa, mahasiswa sendiri akan lebih baik dalam memilih dan memutuskan karir yang akan dijalankannya dan tidak asal dalam memilih dan memutuskan.

Tidak menutup kemungkinan seorang mahasiswa menajalani keputusan karir yang tidak sesuai dengan dirinya, namun dipengaruhi oleh faktor seperti faktor dalam diri dan lingkungan sosialnya (Ebtanastiti dan Muis, 2014). Faktor lain yang mempengaruhi individu dalam menentukan keputusan karirnya diantaranya oleh efikasi diri, pengalaman akademik, dukungan keluarga, dukungan sosial, serta teman sebaya (Chinyamurindi et al., 2021).

Marpaung & Yulandari (2016) mengungkapkan bahwa perempuan memiliki kematangan karir lebih tinggi dibandingkan dengan laki - laki. Tahap perkembangan, kognitif lebih cepat dimiliki oleh perempuan untuk bisa membuat keputusan dan juga mencari wawasan mengenai keputusan karir yang diambil (Papalia, Old & Feldman 2008).

Ebtanastiti & Muis (2014) mengungkapkan bahwa mahasiswa sudah harus bisa menentukan pilihan karirnya, mahasiswa tidak lagi berada di tahap fantasi dan tentatif, mahasiswa sudah harus berada di tahap realistik dan aktif dalam menentukan dan memutuskan berbagai pilihan karir yang diambilnya. Salah satu tugas perkembangan mahasiswa adalah menjadi mandiri dalam menentukan dan memutuskan berbagai pilihan karir yang akan diambilnya, sehingga keputusan karir sangat penting bagi mahasiswa untuk menentukan berhasil atau tidaknya mahasiswa di masa depan (Dewi, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai keputusan karir pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan

Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, dikarenakan masih sedikitnya penelitian keputusan karir yang dilakukan kepada mahasiswa, padahal mahasiswa berada pada fase dewasa awal yang seharusnya sudah memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan karir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis merumuskan rumusan masalah antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kecenderungan keputusan karir mahasiswa bimbingan dan konseling, Universitas Pendidikan Indonesia secara umum?
- 2) Bagaimana kecenderungan keputusan karir mahasiswa bimbingan dan konseling, Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan jenis kelamin?
- 3) Bagaimana kecenderungan keputusan karir mahasiswa bimbingan dan konseling, Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan aspek keputusan karir?
- 4) Bagaimana kecenderungan keputusan karir mahasiswa bimbingan dan konseling, Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan angkatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini mengetahui gambaran keputusan karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dan menghasilkan dasar pertimbangan rancangan layanan informasi karir untuk BKPK Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kecenderungan keputusan karir pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Mendeskripsikan kecenderungan keputusan karir pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan jenis kelamin.
- 3) Mendeskripsikan kecenderungan keputusan karir pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan aspek.
- 4) Mendeskripsikan kecenderungan keputusan karir pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan angkatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua antara lain sebagai berikut.

1) Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan mengembangkan terkait keputusan karir dan menjadi kontribusi pada keilmuan bimbingan dan konseling.

2) Manfaat secara Praktis

a. Bagi BKPK UPI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi BKPK untuk merumuskan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi mengenai karir untuk mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait keputusan karir.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari 5 bab, antara lain sebagai berikut. Bab I menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II menjelaskan mengenai kajian pustaka dan teori-teori mengenai keputusan karir, mahasiswa, dan layanan informasi karir. Bab III, menjelaskan mengenai metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian dan lokasi, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji coba instrumen, langkah penelitian, dan analisis data. Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab V menjelaskan mengenai simpulan dan rekomendasi.